

# TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA NEGERI SE-KOTA SURAKARTA TAHUN 2015

Fajar Dwi Prabowo<sup>1</sup>, Fadilah Umar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta  
[Fajar.uns12@gmail.com](mailto:Fajar.uns12@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta Tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain inti ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta sebanyak 80 siswa. Sampel yang terpilih adalah sebanyak 64 pemain lapangan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Tes Futsal FIK Jogja” dengan validitas sebesar 0,67, reliabilitas 0,69, dan objektivitas 0,54. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan pengukuran. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta tahun 2015 menunjukkan bahwa pemain yang masuk kategori baik sekali ada 3 pemain atau sebesar (4,69 %), kategori baik 20 pemain atau sebesar (31,25 %), kategori cukup 23 pemain atau sebesar (35,94 %), kategori kurang 11 pemain atau sebesar (17,19 %), kategori kurang sekali 7 pemain atau sebesar (10,94 %).

**Kata Kunci:** keterampilan, teknik dasar, bermain futsal

## PENDAHULUAN

Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan. Futsal merupakan jenis permainan yang dimainkan dengan segala aspek yang lebih sederhana dibandingkan sepak bola. Futsal dapat dimainkan di lapangan yang ukurannya lebih kecil dari lapangan sepak bola, dan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit. Masing-masing tim beranggotakan lima orang pemain yang memainkan pertandingan dalam dua

babak. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola rumput.

Perkembangan futsal sendiri sedikit banyak dipengaruhi oleh perkembangan sepak bola. Jika diamati lebih jauh, sebetulnya kedua jenis permainan olahraga ini, baik teknik maupun cara bermainnya hampir sama. Akan tetapi, demikian, ada aturan-aturan dasar yang telah disetujui dalam permainan futsal yang jelas berbeda satu sama lain. Peraturan permainan olahraga

futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga untuk menghindari cedera yang dapat terjadi.

Olahraga futsal berkembang menjadi permainan yang sangat populer, banyak digemari oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, dewasa, hingga orang tua menyukai olahraga futsal. Permainan futsal pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya di Indonesia, hal ini ditandai dengan digelarnya liga resmi futsal yang mulai diselenggarakan pada tahun 2006/2007 bernama Liga Futsal Indonesia atau *Indonesia Futsal League* (IFL). Berdirinya tim-tim futsal di berbagai pelosok wilayah di Indonesia dan tim futsal yang didirikan di sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Olahraga futsal mudah dimainkan oleh siapa saja. Permainan ini bisa dilakukan di dalam dan di luar ruangan dengan membutuhkan ukuran lapangan tidak terlalu lebar dan besar.

Pengetahuan tentang cara bermain futsal pada saat ini juga mengalami perkembangan. Banyak ide-ide baru yang muncul mengenai taktik atau strategi bermain futsal. Pola strategi bermain futsal mulai mengikuti pola permainan futsal modern yang lebih

kreatif dengan mengembangkan pola strategi dasar bermain futsal. Hal ini sangat berbeda dengan futsal pada jaman dahulu yang hanya menggunakan pola strategi dasar saja. Permainan futsal pada saat ini cenderung lebih dinamis dengan gerakan yang cepat karena lapangan yang digunakan lebih kecil dan dengan jumlah pemain yang sedikit. Di samping itu, di futsal pemain juga harus belajar untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain, seperti *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Para pemain futsal diajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang dan bertahan, dan juga sirkulasi pemain tanpa bola ataupun *timing* yang tepat. Permainan futsal semakin kompleks lagi dari segi peraturan, permainan, dan persaingannya.

Dengan demikian, teknik dasar bermain futsal menjadi hal yang sangat penting. Seorang pemain futsal dituntut harus bisa menguasai teknik dasar bermain futsal dengan baik dan memiliki intelegensi yang tinggi. Hal ini berguna agar pemain mampu memutuskan dengan cepat setiap keputusan yang diperlukan selama permainan berlangsung. Keputusan tersebut misalnya apakah ia akan mengumpan

bola kepada rekan satu tim atau tidak, dan hal lain yang menuntut kecepatan berpikir dan bertindak. Setiap pemain diharuskan menguasai segala teknik dalam permainan futsal, meski memang masing-masing pemain memiliki kemampuan *skill* yang berbeda-beda. Perbedaan itu barangkali disebabkan oleh pola latihan yang dijalani pemain. Pemain yang berlatih dengan prosedur latihan yang benar dalam penguasaan teknik futsal akan mampu menguasai teknik-teknik futsal lebih baik. Akan tetapi, ada juga pemain yang memiliki bakat alami dalam hal mengolah si kulit bundar. Bakat alami ini muncul dan berkembang begitu saja sehingga ketika ia mendalami teknik-teknik bermain futsal ia dengan mudah menyerap teori yang diberikan oleh pelatih dan mempraktikannya dalam permainan. Untuk pencapaian prestasi maksimal, tidak hanya aspek teknik saja yang perlu dilatih. Akan tetapi, diperlukan beberapa aspek yang wajib diberikan kepada atlet saat latihan, seperti fisik, taktik, dan mental. Keempat faktor ini mutlak harus dimiliki seorang pemain.

Suatu tim futsal yang dibangun dengan baik, bukan hanya mengandalkan kelebihan individu pemainnya masing-masing. Setiap pemain harus mampu

melebur ke dalam tim dan menjadi bagian dari tim sehingga pada pertandingan nanti setiap pemain mampu menjalankan perannya masing-masing, mampu menjalankan strategi yang diinstruksikan pelatih, dan mampu mengutamakan kerja sama tim untuk meraih kemenangan.

Peran pelatih diharapkan mampu menjadi tonggak motivasi, tidak hanya sebagai peramu strategi tim. Pelatih harus pintar menempatkan posisinya baik saat tim mengalami kemajuan maupun saat tim tengah tertekan. Pelatih harus memiliki identitas yang jelas mengenai pandangannya dalam sistem kepelatihan sehingga dengan begitu ia mampu menciptakan sebuah tim yang kompeten dan mampu bersaing dengan tim mana pun.

Untuk dapat tercapainya prestasi futsal yang optimal perlu adanya Pembinaan. Pembinaan harus dimulai sejak dini, usia muda sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi yang optimal dalam cabang olahraga futsal. Atlet muda yang berbakat perlu pengolahan dengan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Selain pembinaan, untuk meningkatkan prestasi bermain futsal,

banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti sarana dan prasarana, kemampuan teknis, dan proses latihan.

Perkembangan futsal di Indonesia tidak lepas dari perkembangan olahraga futsal di kalangan pelajar SMA Negeri di Kota Surakarta yang sangat pesat. Hal ini seiring dengan banyaknya tim-tim futsal sekolah mulai bermunculan yang dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan baik di tingkat daerah sampai dengan nasional. Akan tetapi, peneliti yang mendalami olahraga futsal dan secara langsung terjun di lapangan juga menyadari bahwa berdasarkan observasi selama 2 tahun terakhir ini, dari berbagai kejuaraan antar SMA yang sudah diselenggarakan di Kota Surakarta dan sekitarnya, peneliti menemukan berbagai masalah mengenai keterampilan teknik dasar bermain futsal, secara kuantitas memang meningkat tetapi tidak secara kualitas. Mayoritas pemain futsal yang bermain hanya untuk rekreasi ini tidak bisa dipungkiri. Meskipun bahan-bahan tentang futsal (DVD, video, buku, dan lain-lain) kini mudah didapatkan, Akan tetapi, hal itu tidak serta merta mengangkat kualitas permainan futsal di sekolah masing-masing. Futsal yang pada saat ini dimainkan di kalangan

pelajar SMA Negeri Kota Surakarta lebih mengandalkan kemampuan individu terutama fisik dan sangat sedikit strategi dan taktik. Kesalahan-kesalahan teknik dasar yang paling mendasar seperti *passing* masih sering terjadi. Padahal dalam perkembangan futsal saat ini keterampilan teknik dasar bermain futsal sangat menunjang prestasi permainan futsal. Selain itu, peneliti juga menemukan masalah lain mengenai proses latihan. Proses latihan yang diterapkan pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta tidak mengacu pada proses kepelatihan secara ilmiah, karena alat ukur dan tes tentang permainan futsal memang masih jarang ditemukan. Dengan demikian, tidak ada dasar untuk pelatih dalam pembuatan program latihan yang benar.

Dengan adanya permasalahan tersebut harapan dari peneliti ingin mengetahui keterampilan teknik dasar bermain futsal setiap pemain yang bergabung dalam tim inti masing-masing sekolah SMA Negeri di Kota Surakarta dengan tujuan setiap pemain bisa mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki, untuk memberikan latihan teknik dasar yang sesuai dengan prosedur yang benar, dan dengan adanya tes ini setiap pemain lebih memerhatikan

teknik dasar bermain futsal untuk dilatih setiap latihan berlangsung. Berdasarkan pernyataan di atas, perlu diketahui seberapa besar Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta Tahun 2015.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta Tahun 2015.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik survei. Penelitian ini menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Berdasarkan data referensi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kota Surakarta mempunyai 8

sekolah SMA Negeri yang tersebar di 3 Kecamatan, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar SMA Negeri Kota Surakarta

Kecamatan	Jumlah	Keterangan
Jebres	2	- SMA Negeri 3 Surakarta - SMA Negeri 8 Surakarta
Banjarsari	5	- SMA Negeri 1 Surakarta - SMA Negeri 2 Surakarta - SMA Negeri 4 Surakarta - SMA Negeri 5 Surakarta - SMA Negeri 6 Surakarta
Serengan	1	- SMA Negeri 7 Surakarta

Menurut observasi peneliti pada bulan desember 2015, dari 8 SMA Negeri tersebut seluruhnya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler masing-masing sekolah memiliki pemain inti futsal yang dipersiapkan untuk menghadapi kejuaraan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pemain inti ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta sejumlah 80 siswa. Setelah diketahui besarnya populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Dalam hal

ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik ini bertujuan cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 183). Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel bersyarat, adapun syaratnya ialah siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta yang menjadi pemain inti di sekolah masing-masing. Jumlah pemain inti dalam futsal adalah 10 orang, yang terdiri dari 2 penjaga gawang dan 8 pemain lapangan. Karena Tes keterampilan teknik dasar bermain futsal ini diperuntukkan khusus pemain lapangan, maka 2 penjaga gawang tidak dipakai, yang berarti setiap sekolah diambil 8 siswa untuk mewakili sekolahannya. Jadi, total sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen “Tes Futsal FIK Jogja” yang dikutip dari Tes Keterampilan Bermain Futsal (Agus Susworo, dkk: 2009). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing, control, dribbling, dan shooting*.

Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga

gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Instrumen tersebut memiliki validitas sebesar 0,67, reliabilitas sebesar 0,69, dan objektivitas sebesar 0,54, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data dengan tes dan pengukuran. Supaya proses pengumpulan data sesuai dengan prosedur rencana, maka disusun menurut langkah secara kronologis di lapangan. Tes keterampilan teknik dasar bermain futsal dilaksanakan di Lapangan Futsal Rendezvous, Petoran, Jebres, Surakarta. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, kemudian diambil hasil tes yang terbaik. Dalam pengambilan data ini *tesor* melakukan tes berangkaian dengan satu kali melakukan secara bergantian. Setelah semua selesai dilakukan lagi untuk tes yang kedua dimulai dari nomor awal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan presentase. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan yang diajukan dengan mengacu pada standar tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal yang telah ditentukan. Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat

rendah. Untuk menentukan kategori tersebut menggunakan rumus statistik (B. Syarifudin, 2010: 113), sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rumus Statistik

Rumus	Kategori
$X \geq (M + 1,5 SD)$	Baik Sekali
$(M + 1,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Baik
$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Cukup
$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Kurang
$X \leq (M - 1,5 SD)$	Kurang Sekali

Selanjutnya karena ini merupakan data inversi maka makna kategori akan dibalik seperti berikut:

Tabel 3.5 Norma Pengkategorian Kemampuan Teknik Dasar Bermain Futsal

Rumus	Kategori
$X \leq (M - 1,5 SD)$	Baik Sekali
$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Baik
$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Cukup
$(M + 1,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Kurang
$X \geq (M + 1,5 SD)$	Kurang Sekali

Keterangan:

1. X = Skor
2. M = Mean (rata-rata)
3. SD = Standar Deviasi

Setelah diketahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta tahun 2015, yang termasuk kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali, maka akan dapat ditemukan berapa besar persentase.

Untuk menentukan persentase menggunakan rumus Anas Sudjono, (2007: 43), sebagai berikut:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari tes keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta tahun 2015, dapat dideskripsikan data hasil tes secara keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Tes Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta tahun 2015

Jumlah Sampel	Tes Tertinggi	Tes Terendah	Jumlah	Rata-Rata	SD
64	37,44	59,48	3112,21	48,63	5,79

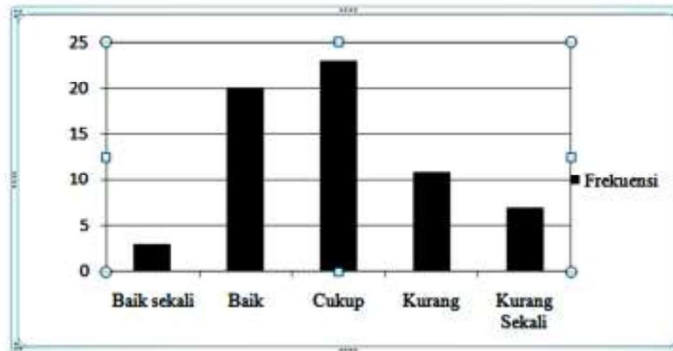
Untuk mengukur kecenderungan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal dilakukan dengan pengkategorian menjadi lima kriteria yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Adapun distribusi frekuensi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se- Kota Surakarta Tahun 2015

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \leq 39,94$	Baik Sekali	3	4,69 %
2	$39,94 \leq X < 45,73$	Baik	20	31,25 %
3	$45,73 \leq X < 51,52$	Cukup	23	35,94 %
4	$51,52 \leq X < 57,32$	Kurang	11	17,19 %
5	$57,32 \leq X$	Kurang Sekali	7	10,94 %
<b>Jumlah</b>			<b>64</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se- Kota Surakarta tahun 2015 menunjukkan bahwa pemain yang masuk kategori baik sekali ada 3 pemain atau sebesar (4,69 %), kategori

baik 20 pemain atau sebesar (31,25 %), kategori cukup 23 pemain atau sebesar (35,94 %), kategori kurang 11 pemain atau sebesar (17,19 %), kategori kurang sekali 7 pemain atau sebesar (10,94 %). Hal ini dapat diperjelas pada diagram batang di bawah ini:



**Gambar 10.** Diagram Batang Distribusi Kategori Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se- Kota Surakarta Tahun 2015

## PEMBAHASAN

Untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan *skill*/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekadar bisa menendang bola, tetapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola

(Asmar Jaya, 2008: 62). Dengan demikian, keterampilan teknik dasar bermain futsal sangat dibutuhkan sekali dalam permainan atau pertandingan futsal. Dapat diambil kesimpulan mengenai teknik dasar menurut pendapat di atas bahwa menguasai teknik dasar



bermain futsal mempunyai peran penting terhadap penampilan seorang pemain baik secara individu maupun secara kolektif, serta mendukung penerapan taktik dan strategi dalam permainan. Dengan penguasaan teknik dasar bermain futsal yang baik, maka akan mampu melakukan kerja sama yang kompak dalam satu tim, sehingga akan meningkatkan kualitas permainan untuk memperoleh kemenangan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta tahun 2015 menunjukkan bahwa pemain yang masuk kategori baik sekali ada 3 pemain atau sebesar (4,69 %), kategori baik 20 pemain atau sebesar (31,25 %), kategori cukup 23 pemain atau sebesar (35,94 %), kategori kurang 11 pemain atau sebesar (17,19 %), kategori kurang sekali 7 pemain atau sebesar (10,94%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta tahun 2015 di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Faktor Latihan

Latihan merupakan aktivitas yang wajib dilakukan setiap pemain untuk bisa meraih prestasi yang optimal. Salah satunya latihan teknik dasar bermain futsal, setiap pemain yang berlatih di ekstrakurikuler futsal sekolah masing-masing belum melakukan prosedur latihan yang benar dan banyaknya yang ikut latihan menyebabkan latihan teknik dasar kurang maksimal. Teknik dasar tersebut antara lain *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*.

#### 2. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam setiap latihan berlangsung karena merupakan alat vital yang dapat memperlancar latihan. Sarana dan prasarana masing-masing sekolah SMA Negeri se-Kota Surakarta berbeda dan kurang begitu lengkap, di antaranya bola dan *cone*. Bola dan *cone* yang digunakan untuk setiap latihan kurang memadai dan jumlahnya hanya sebatas yang digunakan dalam olahraga sekolah, sehingga jumlahnya sangat sedikit. Hal itu kurang mendukung dan sangat memengaruhi proses latihan. Semakin banyak sarana dan prasarana yang di punya semakin memudahkan pelatih dalam menjalankan program latihannya.

#### 3. Faktor Individu

Individu sangat menentukan dalam setiap prestasi yang akan diraih. Masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda. Kedisiplinan, keseriusan, tanggungjawab, kondisi fisik serta pemahaman masing-masing individu menjadi hal penting dalam menjalankan program latihan terutama dalam latihan teknik dasar bermain futsal.

#### 4. Faktor Pelatih

Seorang pelatih diharapkan mampu menjadi tonggak motivasi, tidak hanya sebagai peramu strategi tim. Pelatih harus mempunyai dasar ilmu kepelatihan secara ilmiah dan memiliki identitas yang jelas mengenai pandangannya dalam sistem kepelatihan sehingga dengan begitu ia mampu menciptakan pemain yang kompeten dan mampu bersaing dengan pemain mana pun. Pelatih juga harus pintar dalam menempatkan posisinya baik saat menangani individu yang memiliki kemampuan rendah maupun saat menangani individu yang memiliki kemampuan tinggi, karena proses latihannya juga berbeda.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, maka

dapat ditarik simpulan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se- Kota Surakarta tahun 2015 mempunyai skor rata-rata 48,63 yang berarti tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta tahun 2015 tergolong dalam kategori cukup.

Dengan demikian, kesimpulan yang bisa didapat dari hasil penelitian mengenai tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta tahun 2015, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Kepada Pengurus Sekolah SMA Negeri se-Kota Surakarta

Disarankan pengurus sekolah SMA Negeri se-Kota Surakarta untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dengan tujuan memberikan kenyamanan dalam setiap latihan futsal. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kemudahan setiap pemain untuk mengembangkan teknik dasar bermain futsal menjadi lebih baik dan memudahkan pelatih dalam menjalankan program latihan.

#### 2. Kepada Pemain

Disarankan kepada pemain supaya melakukan prosedur latihan yang benar dengan disiplin, serius dan tanggung jawab, karena melihat banyaknya pemain ikut latihan dalam ekstrakurikuler futsal.

Disarankan kepada pelatih supaya membuat program latihan yang ilmiah dan melakukan prosedur latihan yang benar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu pemain.

### 3. Kepada Pelatih

---

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud RI. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana. (2008). *Futsal*. Yogyakarta: CV. Empat Pilar.
- FKIP UNS. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Mulyono, M. A. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Murhananto. (2006). *Dasar-Dasar Permainan Futsal*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Narbuko, C. Dan Achmadi, A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: BumiAksara.
- R. Narti, Aulia. (2007). *Futsal*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Sudjono, A. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susworo, Agus, dkk. (2009). *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. *Jurnal Iptek Olahraga*, Vol.11 No.2 Mei 2009: 144-156. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.